

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah :

Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bank mempunyai tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa simpanan giro, tabungan, dan deposito, menyalurkan dana berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat, dan memberikan jasa bank lainnya. Beberapa jenis jasa lain yang ditawarkan oleh bank menurut Kasmir (2005: 40) antara lain jasa kiriman uang, inkaso (*collection*), **kliring**, *Letter of credit (L/C)*, bank garansi, *safe deposit box*, *travellers cheque* dan jasa lainnya.

Kliring merupakan salah satu jasa bank yang dapat mendukung kelancaran lalu lintas sistem pembayaran. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/18/PBI/2005, kliring adalah “pertukaran warkat atau data keuangan elektronik antar peserta kliring baik atas nama peserta maupun atas nama nasabah peserta yang perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu”.

commit to user

Transaksi keuangan semakin meningkat seiring dengan perkembangan perekonomian dan perdagangan. Sistem pembayaran tunai dinilai tidak efisien lagi untuk menunjang kegiatan usaha masyarakat karena membutuhkan banyak uang kartal (uang kertas dan logam) dan apabila harus melakukan transaksi dalam jumlah yang besar, akan lebih berisiko seperti risiko pencurian uang. Berdasarkan hal tersebut, para pelaku usaha membutuhkan sistem pembayaran yang lebih cepat, mudah dan aman yaitu dengan sistem pembayaran non tunai seperti menggunakan cek dan bilyet giro melalui kliring.

Bank Indonesia sebagai lembaga penyelenggara kliring dan mengatur segala kebijakan mengenai kliring berupaya untuk mewujudkan sistem pembayaran yang efisien, cepat, dan aman dengan cara meningkatkan kualitas penyelenggaraan kliring melalui pengembangan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia, yang meliputi kliring debit dan kliring kredit yang penyelesaian akhirnya dilakukan secara nasional (Lampiran SE No.12/34/DASP). Penyelenggaraan kliring tersebut diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor : 7/18/PBI/2005 tanggal 22 Juli 2005 tentang Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia, dan telah diperbaharui dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/5/PBI/2010 tanggal 12 Maret 2010.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu bank peserta kliring yang menyediakan pelayanan kliring kepada nasabahnya baik untuk melakukan penagihan maupun pembayaran kepada nasabah bank lain dalam bentuk mata uang rupiah. Sistem kliring yang digunakan adalah Sistem

Semi Otomasi Kliring Lokal (SOKL) yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia Solo. Menurut Taswan (2005 : 68) Sistem Semi Otomasi Kliring Lokal adalah:

Sistem penyelenggaraan kliring lokal yang dalam pelaksanaan perhitungan dan pembuatan Bilyet Saldo Kliring dilakukan secara otomatis sedangkan pemilahan warkat dilakukan secara manual oleh peserta kliring.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk juga telah menerapkan *Intercity Clearing*, dimana nasabah dapat mengkliringkan warkat yang diterima pada wilayah kliring manapun. Namun dengan syarat warkat bank yang nasabah terima telah menjadi anggota *Intercity Clearing*. Berikut ini adalah Tabel Rata – Rata Harian Transaksi Kliring PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Surakarta:

Tabel 1.1
Rata – Rata Harian Transaksi Kliring BNI KCU Surakarta
Periode Januari - Maret 2013

Periode	Volume		Nominal (Rp)	
	Penyerahan	Penerimaan	Penyerahan	Penerimaan
Jan	177	255	9.182.395.605	8.819.068.974
Feb	145	222	7.468.547.933	8.153.883.141
Mar	158	231	8.303.753.685	9.184.455.771

Sumber : Perhitungan Bilyet Saldo Kliring BNI KCU Surakarta (Data Diolah)

Tabel diatas menunjukkan volume rata – rata harian transaksi kliring di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Surakarta mengalami fluktuasi. Volume transaksi sempat menurun di bulan Februari namun kembali meningkat di bulan Maret. Volume transaksi kliring yang

cukup besar tersebut menunjukkan pengguna cek atau bilyet giro masih signifikan sebagai alat pembayaran.

Penyelenggaraan jasa kliring memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi nasabah

Kliring dapat memberikan alternatif sistem pembayaran yang mudah, efisien dan aman untuk masyarakat.

2. Bagi Bank

Dengan adanya jasa kliring, bank dapat meningkatkan layanan kepada nasabah dan menjadi *fee based income* serta merupakan salah satu upaya meningkatkan dana pihak ketiga.

3. Bagi Bank Indonesia

Dengan adanya kliring, Bank Indonesia selaku penyelenggara kliring dapat mewujudkan tugasnya untuk mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Bank Indonesia dapat menentukan kebijakan – kebijakan secara lebih akurat dan tepat, karena dapat mengetahui kondisi keuangan suatu bank dan dapat mengetahui transaksi – transaksi yang terjadi di masyarakat baik antar nasabah bank maupun antar bank dengan cepat dan akurat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menulis Laporan Tugas Akhir yang berjudul **MEKANISME KLIRING DI PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK KANTOR CABANG UTAMA SURAKARTA.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem penyelenggaraan kliring di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Surakarta?
2. Bagaimana mekanisme kliring di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Surakarta?
3. Apa saja manfaat dari penyelenggaraan kliring di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Surakarta?

C. Batasan Masalah

Penyelenggaraan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) terdiri dari :

1. Kliring Debet, merupakan kegiatan untuk transfer debet.
2. Kliring Kredit, merupakan kegiatan untuk transfer kredit.

Unit Dalam Negeri dan Kliring tempat dimana penulis melaksanakan Kuliah Magang Kerja hanya menangani kegiatan kliring debet. Berdasarkan hal tersebut, dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis hanya membatasi pembahasan masalah pada kegiatan kliring debet.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sistem penyelenggaraan kliring di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Surakarta.
2. Untuk mengetahui mekanisme kliring di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Surakarta.
3. Untuk mengetahui manfaat dari penyelenggaraan kliring di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak sebagai berikut :

1. Bagi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Surakarta

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam evaluasi pelaksanaan kliring untuk meningkatkan kualitas layanan kliring yang lebih baik lagi di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Surakarta.

2. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai pelaksanaan kliring serta dapat digunakan sebagai salah satu kelengkapan persyaratan untuk dapat meraih gelar Ahli madya pada Program DIII

Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret
Surakarta.

3. Manfaat akademisi dan praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penyusunan penelitian dengan topik-topik yang berkaitan dengan masalah diatas, atau sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak lain sehingga mengetahui lebih jauh tentang kliring.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan prosedur yang benar. Terdapat beberapa bagian dalam metode yang digunakan untuk penelitian ini, diantaranya :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penulis melakukan pengamatan terhadap objek penelitian berdasarkan fakta – fakta yang ada pada saat sekarang, sehingga dapat menggambarkan dengan jelas keadaan objek penelitian tersebut (Nawawi & Martini, 1994). Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan dan mengumpulkan data – data yang berhubungan dengan proses kliring di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Surakarta.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dilakukan di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Surakarta tepatnya di Unit Dalam Negeri dan Kliring (DNC), yang berlokasi di Jalan Arifin No. 2 Surakarta. Peneliti memilih objek tersebut dengan pertimbangan bahwa penulis merupakan mahasiswa dari Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta sehingga ilmu yang diperoleh saat perkuliahan sesuai dan dapat diterapkan dalam penelitian ini.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian ini antara lain :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama seperti hasil observasi, wawancara, praktik langsung di lapangan (Suliyanto, 2006: 131). Dalam hal ini penulis mendapatkannya dari pegawai yang ada di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Surakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Suliyanto, 2006: 132). Penulis memperoleh data sekunder dari perusahaan yang berkaitan dengan penelitian seperti Petunjuk Pelaksanaan *Intercity Clearing* BNI, *commit to user*

Laporan Perhitungan Bilyet Saldo Kliring, struktur organisasi, dll. Selain itu, juga dari sumber lainnya seperti perundang – undangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dan literatur – literatur lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis (Sanusi, 2012:111). Penulis melakukan observasi di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama untuk mengamati mekanisme kliring. Dengan melakukan observasi tersebut penulis dapat melihat secara langsung langkah – langkah dalam melakukan transaksi kliring.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan tanya jawab kepada subjek penelitian, baik sambil bertatap muka maupun melalui alat komunikasi (Sanusi, 2012: 105). Penulis melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan, yaitu dengan Bapak Gunadi selaku penyelia di Unit Dalam Negeri dan Kliring (DNC), Bapak Agus dan Mas Bayu selaku petugas kliring, serta Mas Iwan dan Bapak Walidi.

5. Metode Analisis

Metode analisis yang dilakukan oleh penulis dalam tugas akhir ini adalah analisis Deskriptif Kualitatif. Deskriptif Kualitatif merupakan metode yang menjelaskan atau menggambarkan objek penelitian dalam hal ini adalah transaksi kliring secara sistematis berdasarkan fakta yang ada (Sanusi, 2012: 13).

